

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara tujuan investasi paling diminati, tak hanya oleh masyarakat Indonesia namun juga masyarakat dunia. Tersedia tenaga kerja, bahan baku dan lahan yang terbuka luas menjadi alasan mereka memilih investasi di Indonesia. Salah satunya industri manufaktur yang saat ini sedang diminati oleh investor asing seperti Singapura, Jepang dan India yang sedang berniat berinvestasi di beberapa bidang industri manufaktur. Manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pertambahan penduduk dari tahun ketahun menyebabkan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan tersebut mendorong perusahaan saling bersaing agar bisa menggapai pasar secara maksimal.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif pilihan investasi telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, karena pasar modal merupakan sebagai salah satu tolak ukur atau cerminan dari perekonomian suatu negara modern dimana pasar modal telah berperan besar bagi perekonomian suatu negara. Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, hal yang

menyebabkan investasi dalam pasar modal lebih menarik adalah karena tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Hal ini sejalan dengan tingkat risiko yang akan ditanggung dari setiap investasi yang ditanamkan. Risiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian yang dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data sebagai informasi.

Aktivitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan diekpektasi atau variabilitas return terhadap return saham yang diharapkan, biasanya dinyatakan dengan besarnya beta (Martha, 2005). Untuk mengurangi risiko tersebut, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Risiko merupakan kemungkinan penyimpangan tingkat keuntungan sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pengumuman pembagian dividen merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Return saham dan harga saham bereaksi terhadap pengumuman dividen dilihat dari besarnya dividen yang dibagikan (Sularso, 2003). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan dividen (*dividend policy*).

Semakin besar dividen yang diberikan oleh perusahaan atau emiten, maka saham perusahaan tersebut sangat diminati oleh para investor atau calon investor. Hal ini berarti mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan melambungkan harga saham perusahaan. Jika perusahaan emiten mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mampu menyisihkan sebagian dari keuntungannya itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Apabila pembayaran dividen ini semakin besar secara keseluruhan posisi modal akan menurun. Hal ini akan memperhatikan munculnya hubungan yang berbanding terbalik antara dividen dengan modal sendiri. Semakin besar dividen yang akan dibayarkan akan mengurangi besarnya laba ditahan, sehingga posisi modal perusahaan akan mengalami penurunan. Dampak lain yang ditimbulkan oleh kebijakan dividen ini adalah *leverage* keuangan. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan hutang terhadap ekuitas. Investor atau calon investor harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai sebelum mengambil keputusan investasi. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, yaitu salah satunya rasio *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan merupakan bagian

dari risiko fundamental seorang investor dalam penanaman modalnya. *Leverage* akan menimbulkan beban hutang, jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi hubungan antara *return* atas jumlah aktiva setelah pajak dengan *return* atas modal sendiri. *Leverage* merupakan penambahan atau pengurangan dampak terhadap pengembalian (*return*) atas ekuitas akibat penggunaan utang dalam struktur modal. *Leverage* menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.

Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (*return*) baik berupa dividen maupun capital gain tidak didasarkan pada kebijakan manajemen (*intern*) perusahaan tetapi didasarkan pada hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. *Return* memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari sebuah investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* yang tinggi cenderung lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya. Namun, seringkali para investor dihadapkan pada situasi ketidakpastian dalam pasar modal. Ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *return* dari setiap sekuritas karena semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan (Syamsul, 2006:290).

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas “Pengaruh Risiko Investasi, Kebijakan Dividen dan *Financial Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Investasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?
2. Apakah Kebijakan Dividen memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?
3. Apakah *Financial Leverage* memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?
4. Apakah Risiko Investasi, Kebijakan Dividen, dan *Financial Leverage* memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Investasi terhadap *return* saham.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Investasi, Kebijakan Dividen, dan *Financial Leverage* terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal (saham), serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang tepat.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.